

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENGARANG NARASI
DENGAN METODE *IMAGE STREAMING* DI KELAS V
SD NEGERI 25 AIR TAWAR SELATAN
KOTA PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan
Guru Sekolah Dasar sebagai Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



**Oleh:
STEVANI ANGGIA PUTRI
11893/2009**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Peningkatan Keterampilan Mengarang Narasi dengan Metode *Image Streaming* di Kelas V SD Negeri 25 Air Tawar Selatan Kota Padang

Nama : STEVANI ANGGIA PUTRI

Nim : 11893

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2014

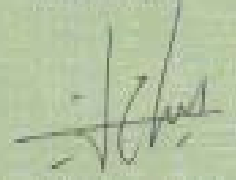
Disetujui Oleh:

Pembimbing 1



Dr. Taufina Taufik, M.Pd
NIP.19620504 198803 2 002

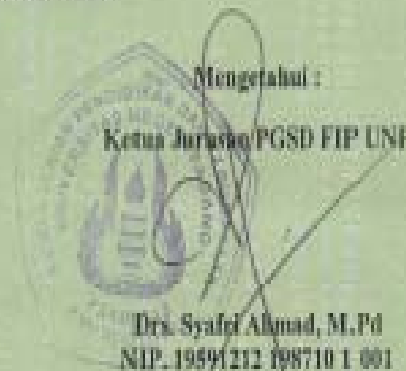
Pembimbing 2



Dra. Elfa Sukma, M.Pd
NIP.19630522 198703 2 001

Mengetahui :

Ketua Jurusan PGSD FIP UNP



Dr. Syafel Ahmad, M.Pd
NIP.19591212 198710 1 001

HALAMAN PENGESAHAN

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Peningkatan Keterampilan Mengarang Narasi dengan Metode
Image Streaming di Kelas V SD Negeri 25 Air Tawar Selatan
Kota Padang

Nama : STEVANI ANGGIA PUTRI

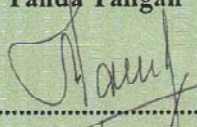
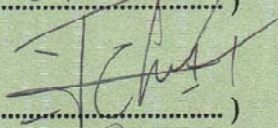
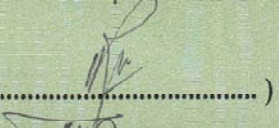
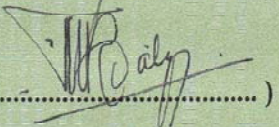
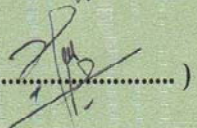
NIM : 11893

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2014

Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Dr. Taufina Taufik, M.Pd	()
2. Sekretaris : Dra. Elfia Sukma, M.Pd	()
3. Anggota : Dra. Ritawati M, M.Pd	()
4. Anggota : Dra. Wirdati, M.Pd	()
5. Anggota : Dra. Harni, M.Pd	()

ABSTRAK

Stevani Anggia Putri. 2014. Peningkatan Keterampilan Mengarang Narasi dengan Metode Image Streaming di Kelas V SD Negeri 25 Air Tawar Selatan Kota Padang

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan yang ditemukan pada pembelajaran mengarang narasi di kelas V SD Negeri 25 Air Tawar Selatan Kota Padang yaitu kurangnya keterampilan siswa dalam menulis karangan narasi. Kesulitan siswa tersebut karena kurang bervariasinya model pembelajaran yang digunakan guru sehingga hasil belajar siswa rendah. Tujuan penelitian ini secara umum untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan mengarang narasi siswa kelas V Air Tawar Selatan Kota Padang dengan metode *image streaming*.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Jenis penelitian yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian adalah siswa kelas V, dengan jumlah siswa 24 orang, yang terdiri dari 11 siswa perempuan dan 13 siswa laki-laki. Penelitian dilaksanakan dua siklus. Rancangan penelitian ini meliputi : (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, (4) refleksi. Data penelitian berupa informasi tentang hasil pengamatan terhadap prapenulisan, penulisan, dan pascapenulisan dalam menulis karangan narasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis karangan narasi. Hal tersebut ditunjukkan dengan peningkatan hasil penelitian siklus I berupa nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I tahap prapenulisan 68,2 dengan kualifikasi cukup, tahap penulisan 65,3 dengan kualifikasi cukup, dan tahap pascapenulisan 67,7 dengan kualifikasi cukup, terjadi peningkatan pada siklus II yaitu pada tahap prapenulisan 77,1 dengan kualifikasi baik, tahap penulisan 73,6 dengan kualifikasi baik, dan tahap pascapenulisan 77,4 dengan kualifikasi baik. Peningkatan keterampilan menulis karangan narasi siswa dapat dilihat dari perolehan nilai yang telah mencapai KKM sekolah yaitu 70. Dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode *image streaming* dapat meningkatkan keterampilan mengarang narasi di kelas V SD Negeri 25 Air Tawar Selatan Kota Padang

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang mana berkat rahmat dan karunia-Nya peneliti telah bisa menyelesaikan skripsi dengan judul **Peningkatan Keterampilan Mengarang Narasi dengan Metode *Image Streaming* di Kelas V SD Negeri 25 Air Tawar Selatan Kota Padang** ini dengan baik. Shalawat beserta salam peneliti sampaikan untuk nabi besar Muhammad SAW yang telah menjadi contoh tauladan bagi kita semua.

Penyusunan skripsi dibantu oleh banyak pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan banyak kontribusi kepada peneliti terutama kepada:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) dan Ibu Masniladevi, S.Pd, M.Pd selaku sekretaris jurusan yang telah memberikan kemudahan kepada peneliti dalam pengurusan teknis penyelesaian skripsi ini.
2. Ibu Dr. Taufina Taufik, M.Pd selaku pembimbing I dan Ibu Dra. Elfia Sukma, M.Pd selaku pembimbing II yang telah meluangkan banyak waktu dalam membimbing peneliti selama proses penyusunan skripsi.
3. Ibu Dra. Ritawati M, M.Pd, Ibu Dra. Wirdati, M.Pd, dan Ibu. Harni, M.Pd selaku penguji yang telah banyak memberikan masukan dan saran atas skripsi ini sehingga lebih sempurna.
4. Bapak dan Ibu dosen Jurusan PGSD yang telah memberikan ilmu, mendidik dan membimbing peneliti selama menuntut ilmu di Jurusan PGSD.
5. Ayahanda Akmal dan Ibunda Dewi Kartika tercinta yang telah tulus dan ikhlas memberikan dorongan moril maupun materil sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan dan skripsi ini. Walaupun keberadaan ayah dan ibu tidak hadir disisi penulis Alhamdulillahirabbil'alaminiiin, niat hati yang tulus dan ikhlas serta upaya dari penulis untuk dapat menjadi seorang sarjana didengar dan dikabulkan oleh Allah Swt. Aamiin Yaa Rabbal 'aalamiin.
6. Adinda kesayangan Putri Intan Permata Sari dan kakanda kesayangan Shafie bin Hasan, semoga bisa segera menyusul wisuda.

7. Ibu Azimar, S.Pd selaku kepala SD Negeri 25 Air Tawar Selatan Kota Padang yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian di SD Negeri 25 Air Tawar Selatan Kecamatan Padang Utara .
8. Ibu Hesty Hariati, A.Ma selaku guru kelas V SD Negeri 25 Air Tawar Selatan Kota Padang yang telah banyak membantu peneliti selama proses penelitian berlangsung.
9. Bapak dan Ibu majelis guru SD Negeri 25 Air Tawar Selatan Kecamatan Padang Utara yang telah memberikan dukungan kepada peneliti selama pelaksanaan penelitian.
10. Rekan-rekan mahasiswa PGSD S1 Reguler 05 Air Tawar yang senasib dan sepejuangan dalam menempuh pendidikan di Jurusan PGSD yang telah memberikan bantuan dan semangat.
11. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan namanya satu persatu.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini memiliki banyak kekurangan dan kelemahan. Oleh karena itu, peneliti berharap penelitian tentang mengarang narasi dengan metode *image streaming* ini dapat dilakukan lagi oleh peneliti selanjutnya sehingga penelitian dengan menggunakan model *image streaming* ini dapat memberikan hasil yang lebih maksimal dan berguna dalam pembelajaran membaca pemahaman di Sekolah Dasar.

Padang, November 2013
Peneliti

Stevani Anggia Putri

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

HALAMAN PERSEMBAHAN

SURAT PERNYATAAN

ABSTRAK i

KATA PENGANTAR ii

DAFTAR ISI iii

DAFTAR BAGAN iv

DAFTAR LAMPIRAN ix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang..... 1

B. Rumusan Masalah 7

C. Tujuan Penelitian..... 8

D. Manfaat Penelitian 9

BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori 11

1. Menulis 11

1.1 Pengertian Menulis 12

1.2 Tujuan Menulis 12

1.3 Manfaat Menulis 14

1.4 Proses Menulis 16

1.5 Jenis-jenis Menulis 17

2. Karangan Narasi 19

2.1 Pengertian Karangan Narasi 19

2.2 Jenis-jenis Narasi 21

2.3 Tahap-tahap Menulis Narasi 22

2.4 Struktur Karangan Narasi 23

3. Metode *Image Streaming* 25

3.1 Pengertian Metode <i>Image Streaming</i>	25
3.2 Langkah-langkah Metode <i>Image Streaming</i>	29
3.3 Kelebihan Metode <i>Image Streaming</i>	30
3.4 Pembelajaran Mengarang Narasi dengan Metode <i>Image Streaming</i>	31
4. Penilaian Pembelajaran Mengarang Narasi dengan Metode <i>Image Streaming</i>	32
4.1 Bentuk Penilaian Keterampilan Menulis	32
4.2 Penilaian dalam Pembelajaran Menulis Karangan Narasi	33
B. Kerangka Teori	34
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Setting Penelitian	37
1. Tempat Penelitian	37
2. Subjek Penelitian	37
3. Waktu/Lama Penelitian	37
B. Rancangan Penelitian	38
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	38
2. Alur Penelitian	40
3. Prosedur Penelitian	42
C. Data dan Sumber Data	48
1. Data Penelitian	48
2. Sumber Data	49
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	49
1. Teknik Pengumpulan Data	49
2. Instrumen Penelitian	50
E. Analisis Data	51
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	54
I. Hasil Penelitian Siklus I	54
1. Perencanaan Pembelajaran Mengarang Narasi dengan Metode <i>Image Streaming</i>	54

2.	Pelaksanaan Pembelajaran Mengarang Narasi dengan Metode <i>Image Streaming</i>	59
a.	Pelaksanaan Kegiatan Tahap Prapenulisan	61
b.	Pelaksanaan Kegiatan Tahap Penulisan	65
c.	Pelaksanaan Kegiatan Tahap Pascapenulisan	66
3.	Pengamatan	68
a.	Analisis Kegiatan Guru	69
b.	Analisis Kegiatan Siswa	76
4.	Refleksi Tindakan siklus I	85
a.	Refleksi Tahap Prapenulisan	86
b.	Refleksi Tahap Penulisan	87
c.	Refleksi Tahap Pascapenulisan	88
II.	Hasil Penelitian Siklus II	90
1.	Perencanaan Pembelajaran Mengarang Narasi dengan Metode <i>Image Streaming</i>	90
2.	Pelaksanaan Pembelajaran Mengarang Narasi dengan Metode <i>Image Streaming</i>	93
a.	Pelaksanaan Kegiatan Tahap Prapenulisan	94
b.	Pelaksanaan Kegiatan Tahap Penulisan	97
c.	Pelaksanaan Kegiatan Taha Pascapenulisan	99
3.	Pengamatan	101
a.	Analisis Kegiatan Guru	102
b.	Analisis Kegiatan Siswa	110
4.	Refleksi Tindakan Siklus II	119
a.	Refleksi Tahap Prapenulisan	119
b.	Refleksi Tahap Penulisan	120
c.	Refleksi Tahap Pascapenulisan	120
B.	Pembahasan Hasil	121
I.	Pembahasan Siklus I	123

1. Peningkatan Keterampilan Mengarang Narasi dengan Metode <i>Image Streaming</i> pada Tahap Prapenulisan	123
2. Peningkatan Keterampilan Mengarang Narasi dengan Metode <i>Image Streaming</i> pada Tahap Penulisan	126
3. Peningkatan Keterampilan Mengarang Narasi dengan Metode <i>Image Streaming</i> pada Tahap Pascaapenulisan	127
II. Pembahasan Siklus II	129
1. Peningkatan Keterampilan Mengarang Narasi dengan Metode <i>Image Streaming</i> pada Tahap Prapenulisan	129
2. Peningkatan Keterampilan Mengarang Narasi dengan Metode <i>Image Streaming</i> pada Tahap Penulisan	130
3. Peningkatan Keterampilan Mengarang Narasi dengan Metode <i>Image Streaming</i> pada Tahap Pascaapenulisan	131
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	134
B. Saran	136
DAFTAR RUJUKAN	138
LAMPIRAN	140

DAFTAR BAGAN

1. Bagan 1	: Kerangka Teori.....	36
2. Bagan 2	: Alur Penelitian.....	41

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	RPP Siklus I	140
Lampiran 2	Lembar Tugas Siswa Siklus I Tahap Prapenulisan	148
Lampiran 3	Lembar Tugas Siswa Siklus I Tahap Penulisan	150
Lampiran 4	Lembar Tugas Siswa Siklus I Tahap Pascapenulisan	152
Lampiran 5	Laporan Penilaian Proses Pembelajaran pada Tahap Prapenulisan Siklus I	154
Lampiran 6	Laporan Penilaian Proses Pembelajaran pada Tahap Penulisan Siklus I	157
Lampiran 7	Laporan Penilaian Proses Pembelajaran pada Tahap Pascapenulisan Siklus I	160
Lampiran 8	Tabel Ketuntasan Pembelajaran Mengarang Narasi Siklus I	163
Lampiran 9	Gambar Pelaksanaan Pembelajaran Mengarang Narasi Siklus I	164
Lampiran 10	Hasil Observasi Pembelajaran Mengarang Narasi dari Aspek Guru Siklus I	166
Lampiran 11	Hasil Observasi Pembelajaran Mengarang Narasi dari Aspek Siswa Siklus I	173
Lampiran 12	RPP Siklus II	180
Lampiran 13	Lembar Tugas Siswa Siklus II Tahap Prapenulisan	188
Lampiran 14	Lembar Tugas Siswa Siklus II Tahap Penulisan	190
Lampiran 15	Lembar Tugas Siswa Siklus II Tahap Pascapenulisan.....	192
Lampiran 16	Laporan Penilaian Proses Pembelajaran pada Tahap Prapenulisan Siklus II	194
Lampiran 17	Laporan Penilaian Proses Pembelajaran pada Tahap Penulisan Siklus II	197
Lampiran 18	Laporan Penilaian Proses Pembelajaran pada Tahap Pascapenulisan Siklus II	200
Lampiran 19	Tabel Ketuntasan Pembelajaran Mengarang Narasi Siklus II	203
Lampiran 20	Gambar Pelaksanaan Pembelajaran Mengarang Narasi Siklus II ...	204
Lampiran 21	Hasil Observasi Pembelajaran Mengarang Narasi dari Aspek Guru Siklus II	206

Lampiran 22 Hasil Observasi pembelajaran Mengarang Narasi dari Aspek Siswa Siklus II	213
---	-----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa sebagai alat komunikasi manusia, berupa lambang atau tanda dan selalu mengandung pikiran dan perasaan. Dalam komunikasi manusia menyampaikan pikiran atau perasaannya kepada pihak lain. Komunikasi juga dapat diartikan sebagai penyampaian dan penerimaan pesan atau informasi diantara dua orang atau lebih dengan menggunakan simbol verbal dan non-verbal. Untuk dapat berkomunikasi dengan baik diperlukan empat keterampilan yang berbeda yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Menurut Tarigan (2008:2), empat kegiatan komunikasi tersebut antara lain: (a) menyimak, merupakan perubahan bentuk bunyi menjadi wujud makna, (b) berbicara, merupakan proses perubahan bentuk pikiran/angan-angan/perasaan dan sebagainya menjadi wujud bunyi bahasa yang bermakna, (c) membaca, merupakan proses perubahan bentuk lambang/tanda/tulisan menjadi wujud makna, (d) menulis merupakan proses perubahan bentuk pikiran/angan-angan/perasaan dan sebagainya menjadi wujud lambang/tanda/tulisan.

Hal ini sesuai dengan tujuan pembelajaran bahasa Indonesia yang tercantum dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), (2006:317) yang menyebutkan bahwa:

Pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan untuk: (1) berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis, (2) menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara, (3) memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan, (4) intelektual serta kematangan sosial dan emosional, (5) menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa, (6) menghargai dan mengembangkan sastra Indonesia sebagai khasanah budaya intelektual manusia Indonesia.

Dalam KTSP 2006 bahasa Indonesia, pada rambu pertama dijelaskan bahwa tujuan pembelajaran bahasa Indonesia adalah mampu berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku baik secara lisan maupun tulis. Berpedoman pada isi KTSP tersebut, tujuan pembelajaran bahasa Indonesia bukan hanya menjadikan siswa memiliki pengetahuan tentang bahasa Indonesia, tetapi bertujuan agar siswa terampil berbahasa untuk berkomunikasi lisan mencakup keterampilan berbicara dan menyimak.

Solchan (2008: 9.7) menyatakan bahwa tujuan pembelajaran menulis di SD kelas V, yaitu:

(a) menulis karangan berdasarkan gambar seri yang diacak, (b) menulis karangan dengan bahan yang tersedia, (c) menyusun karangan dengan menggunakan kerangka karangan, (d) menulis kartu pos dengan benar, (e) menulis surat pribadi untuk berbagai keperluan untuk berbagai tujuan dengan kalimat yang efektif, (f) menyusun laporan melalui tahapan yang benar, (g) menulis secara ringkas isi buku pengetahuan dari cerita dalam beberapa kalimat dengan kata-kata sendiri, (h) menulis kejadian penting dalam buku harian dengan ragam bahasa yang sesuai, (i) menuangkan ide/gagasan dalam bentuk poster sederhana dengan bahasa yang komunikatif, (j) menulis pengalaman pribadi dalam bentuk prosa sederhana, (k) menuangkan gagasan dalam bentuk puisi.

Menulis merupakan suatu kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari aktivitas kehidupan manusia. Menurut Djago (dalam Muchlisoh, 1992:254) “Menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu”.

Muchlisoh (1992:240) mengemukakan bahwa “Menulis ialah suatu kegiatan atau aktivitas dari seorang penulis untuk menyampaikan suatu gagasan

secara tidak langsung kepada orang lain atau pembaca dengan menggunakan lambang atau grafik untuk dapat dipahami oleh orang lain atau pembaca”. Kemudian menurut Suparno dan Yunus (2007:1.3), menulis adalah suatu kegiatan penyampaian pesan dari penulis kepada pembaca dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya.

Berdasarkan pendapat-pendapat mengenai pengertian menulis yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan suatu kegiatan yang menggambarkan lambang-lambang bunyi dari suatu bahasa untuk menyampaikan pesan dari penulis kepada pembaca dengan syarat pembaca mengerti dengan lambang bunyi yang dibuat, untuk itu di SD siswa dituntut untuk memiliki kemampuan menulis.

Menulis karangan adalah salah satu bentuk kemampuan berbahasa yang dituntut dalam KTSP 2006. Seperti yang terdapat pada kompetensi dasar 4.1 pada kelas V semester I yaitu menuliskan karangan berdasarkan pengalaman dengan memperhatikan pilihan kata dan penggunaan ejaan. Menurut Sabarti (1991:65) menulis karangan menuntut kemampuan kompleks, sebab untuk mengarang siswa dituntut mampu mengemukakan ide dengan baik, di samping itu ide-ide yang dikemukakan ini hendaklah dituturkan dalam kalimat efektif. Kalimat-kalimat efektif ini tidak terlepas dari penggunaan kosa kata, tanda baca, dan ejaan yang benar.

Aktivitas siswa di kelas sangat tergantung kepada pendidik yang memberikan pelajaran. Peserta didik akan beraktivitas dengan baik apabila pendidik mengelola pembelajaran secara profesional. Salah satu usaha pendidik

untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa adalah dengan menggunakan model belajar yang baik dan tepat dalam mengajar. Pendidik harus mampu memilih metode mengajar yang dapat melibatkan peserta didik secara optimal sehingga siswa menjadi aktif dan berfikir kritis sehingga kreativitasnya dapat berkembang.

Pada penulisan kali ini, penulis akan memfokuskan tentang pembelajaran menulis pada siswa SD kelas V, dimana menulis merupakan suatu kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dalam aktifitas kehidupan. Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang mengubah bentuk fikiran atau perasaan menjadi lambang atau tulisan.

Pada siswa tingkat SD menulis karangan narasi sering menemukan kesulitan. Menulis karangan narasi yang dilakukan di SD umumnya kelemahannya dikarenakan kurangnya cara guru mengajar. Guru kurang dalam variasi mengajar, tidak merangsang dan kurang pula dalam frekuensi. Pembahasan karangan siswa kurang dilaksanakan oleh guru. Siswa sendiri menganggap mengarang tidak penting atau belum mengetahui peranan mengarang bagi kelanjutan studi mereka.

Berikut kajian empiris pembelajaran mengarang di SD Negeri 25 Air Tawar Selatan Kota Padang langkah-langkah yang dilakukana guru adalah sebagai berikut : (1) Guru kurang mengkondisikan ruang belajar, (2) Pada kegiatan awal, apersepsi yang diberikan guru kurang mewakili isi dari pembelajaran yang akan dilaksanakan, (3) Pada kegiatan inti guru kurang menjelaskan secara detail tentang berbagai jenis karangan dan langkah-langkah membuat karangan. (4) Pada kegiatan mengarang siswa banyak yang merasa kesulitan dalam memunculkan ide/gagasan, mengkaitkan antara gagasan dan alur dalam menyusun kerangka karangan, dan mengembangkan kerangka karangan tersebut. Hal ini disebabkan karena guru

kurang memberikan cara yang cepat dan tepat dalam memunculkan ide/gagasan, membuat kaitan antara gagasan dalam menyusun kerangka karangan, sehingga anak cenderung melihat pekerjaan temannya, (5) Pada kegiatan akhir guru menyuruh siswa membacakan hasil karangan dan menilainya, (6) Guru menutup pembelajaran.

Berkaitan dengan kegiatan mengarang, penulis mencoba mengangkat permasalahan yang timbul dari kegiatan mengarang pada siswa kelas V SD Negeri 25 Air Tawar Selatan. Kesulitan-kesulitan siswa dalam menulis karangan yaitu : (1) Siswa kesulitan memunculkan ide/gagasan dalam mengarang, (2) Siswa kesulitan mengkaitkan antara gagasan dalam mengarang, hal ini terlihat isi karangan dengan alur yang ditulis siswa belum sesuai, (3) Siswa kesulitan dalam mengembangkan gagasan ke dalam bentuk karangan, hal ini terlihat siswa belum dapat menggunakan bahasa/pilihan kata dan ejaan yang sesuai. Karena kesulitan-kesulitan di atas, maka karangan yang dibuat siswa kurang menarik dan pendek. Berkaitan dengan kesulitan tersebut maka kemampuan siswa dikatakan masih rendah.

Pada kelas tinggi khususnya di kelas V SD Negeri 25 Air Tawar Selatan Kota Padang, tahun ajaran 2013/2014 pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya menulis karangan narasi kurang diminati oleh siswa. Hal ini disebabkan oleh guru, dimana guru kebanyakan hanya menentukan topik atau temanya saja kemudian dalam pengembangannya diserahkan kepada siswa sehingga dalam penulisannya siswa menulis sesuka hati saja tanpa ada rambu-rambu atau aturan yang ditetapkan dalam penulisan karangan tersebut, sehingga banyak terdapat kesalahan dalam karangan siswa. Seharusnya guru memberikan memotivasi kepada siswa dan hindarilah menakuti-nakuti siswa seolah-olah kemampuan otaknya tidak mampu menerimanya, karena pelajaran dipandang sulit oleh siswa. Guru juga sebaiknya memberikan bimbingan secara

individual dalam menulis narasi pada saat prapenulisan, penulisan maupun pascapenulisan secara optimal yang sesuai dengan tingkat berfikir siswa.

Guru bertanggung jawab untuk merencanakan dan melaksanakan pengajaran di sekolah. Selain itu guru sebagai tenaga profesional memiliki kemampuan, antara lain mengaplikasikan teori, menerapkan metode pengajaran, melibatkan siswa untuk berpartisipasi aktif, memahami karakteristik siswa, dan mengelola kelas demi tercapainya tujuan pengajaran. Untuk memperbaiki permasalahan yang timbul dalam kegiatan mengarang siswa, salah satu cara yang dapat digunakan guru adalah metode mengalirkan bayangan (*Image Streaming*). Wenger (2011:331), metode *image streaming* menarik bayangan dan kesan dari suatu rentang luas sumber-sumber di dalam otak dan mengekspresikannya secara eksternal dengan cara mendeskripsikannya. Pada *image streaming*, melibatkan dan melatih area-area otak yang terpisah, seperti melakukan pendeskripsian dengan kata-kata dan pusat mayoritas kesadaran langsung. Dimana bagian-bagian yang tersebar luas di otak bawah sadar dan tak sadar dapat membangkitkan pemahaman dan menyimpan banyak data tak sadar yang dimiliki. Metode ini dipilih karena dinilai dapat menyelesaikan masalah-masalah yang muncul dalam pembelajaran mengarang. Dalam metode *image streaming* siswa dibimbing dan diarahkan untuk mendapatkan suatu bayangan yang berupa ide dan gagasan untuk dituangkan dalam bentuk karangan narasi yang merupakan penyampaian serangkaian peristiwa yang memberikan gambaran jelas kepada pembaca menurut alur (kronologis).

Metode *image streaming* adalah suatu bentuk pembelajaran melalui daya imajinasi, bayangan, dan pencitraan hasil buah pikiran yang nantinya dibubuhkan ke dalam kertas dalam bentuk tulisan atau kalimat, yang nantinya metode ini dapat meningkatkan kemampuan mengarang siswa, yaitu peningkatan kemampuan untuk menguasai aspek-aspek isi karangan, organisasi, kosakata, bahasa, dan penulisan agar bisa membantu siswa mengembangkan imajinasinya dengan baik.

Penulisan proposal ini untuk mendeskripsikan penerapan pembelajaran mengarang dengan menggunakan metode *image streaming* dalam pelajaran Bahasa Indonesia yang meningkatkan keterampilan mengarang siswa dan untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan mengarang setelah diterapkannya pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *image streaming*.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk mengangkat masalah keterampilan menulis karangan narasi siswa dalam Penelitian Tindakan Kelas ini dengan judul: **“Peningkatan Keterampilan Mengarang Narasi dengan Metode *Image Streaming* di Kelas V SD Negeri 25 Air Tawar Selatan Kota Padang”**.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan di atas, rumusan masalah dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah: “Bagaimana peningkatan keterampilan mengarang narasi dengan menggunakan metode *image streaming* di kelas V SD Negeri 25 Air Tawar Selatan Kota Padang?”

Secara terperinci rumusan masalah dalam PTK ini adalah:

1. Bagaimana peningkatan keterampilan mengarang narasi dengan menggunakan metode *image streaming* pada tahap prapenulisan bagi siswa kelas V SD Negeri 25 Air Tawar Selatan Kota Padang?
2. Bagaimana peningkatan keterampilan mengarang narasi dengan menggunakan metode *image streaming* pada tahap penulisan bagi siswa kelas V SD Negeri 25 Air Tawar Selatan Kota Padang?
3. Bagaimana peningkatan keterampilan mengarang narasi dengan menggunakan metode *image streaming* pada tahap pascapenulisan bagi siswa kelas V SD Negeri 25 Air Tawar Selatan Kota Padang?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan: Peningkatan keterampilan mengarang narasi dengan metode *image streaming* di kelas V SD Negeri 25 Air Tawar Selatan Kota Padang.

Secara terperinci tujuan PTK ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Peningkatan keterampilan mengarang narasi dengan metode *image streaming* pada tahap prapenulisan bagi siswa kelas V SD Negeri 25 Air Tawar Selatan Kota Padang.
2. Peningkatan keterampilan mengarang narasi dengan metode *image streaming* pada tahap penulisan bagi siswa kelas V SD Negeri 25 Air Tawar Selatan Kota Padang.

3. Peningkatan keterampilan mengarang narasi dengan metode *image streaming* pada tahap pascapenulisan bagi siswa kelas V SD Negeri 25 Air Tawar Selatan Kota Padang.

D. Manfaat penelitian

Manfaat dari penelitian tindakan kelas diharapkan dapat memberikan informasi tentang cara meningkatkan kemampuan mengarang siswa kepada pihak-pihak:

1. Bagi peneliti,
 - a. Dapat menambah pengetahuan dan keterampilan dalam melaksanakan pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pada pembelajaran menulis karangan narasi karena langsung secara utuh dalam pembelajaran.
 - b. Untuk memperbaiki kualitas pembelajaran khususnya bagaimana mengembangkan metode *image streaming* sehingga siswa mampu menulis karangan narasi.
 - c. Meningkatkan kemauan dan kemampuan untuk dapat menganalisa proses pembelajaran dalam rangka meningkatkan mutu serta hasil belajar siswa.
2. Bagi siswa, diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi karena terlibat langsung dalam pembelajaran menulis narasi, serta dapat mengembangkan potensi siswa dalam menulis yang diharapkan dalam pencapaian SK dan KD yang sesuai dengan SKM serta memperoleh hasil yang memuaskan.

3. Bagi guru Bahasa Indonesia, diharapkan dapat membantu dalam usaha mencari bentuk pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kreativitas dan kemampuan berfikir siswa dalam pembelajaran menulis karangan narasi.
4. Bagi sekolah, dapat meningkatkan nilai Bahasa Indonesia sehingga mutu pendidikan anak sekolahpun meningkat
5. Bagi Kepala Sekolah/Pengawas/Jajaran Dinas Pendidikan, dapat memberikan pelatihan atau arahan kepada guru dalam meningkatkan kemampuan guru dalam mengajar khususnya pembelajaran menulis karangan narasi serta memotivasi guru untuk tetap berusaha semaksimal mungkin mengadakan perbaikan proses pembelajaran di kelas.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Menulis

1.1 Pengertian Menulis

Menulis merupakan suatu kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dalam aktifitas kehidupan. Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang mengubah bentuk fikiran atau perasaan menjadi lambang atau tulisan.

Menurut Tarigan (2008:22) menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang dan gambar grafik itu.

Menurut Suparno (2006:1.3) menulis adalah sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau mediana. Sejalan dengan yang di sampaikan Suparno, Muchlisoh (1992:240) juga mengutarakan bahwa, menulis adalah suatu kegiatan atau alat bagi seorang penulis untuk menyampaikan suatu gagasan secara tidak langsung kepada orang lain atau pembaca dengan menggunakan lambang-lambang atau grafik untuk dipahami oleh pembaca.

Hal tersebut diperjelas oleh Gie (2002:3) Segenap rangkaian kegiatan seseorang mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada masyarakat pembaca untuk dipahami.

Menurut Crimmon (dalam Saddhono dan Salamet 2012:96), menulis merupakan kegiatan menggali pikiran dan perasaan mengenai suatu subjek, memilih hal-hal yang akan ditulis, menentukan cara menuliskannya sehingga pembaca dapat memahaminya dengan mudah dan jelas.

Berdasarkan dari beberapa pendapat ahli yang telah penulis sampaikan di atas, dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan suatu kegiatan yang menggunakan pola-pola bahasa yang disampaikan secara tertulis untuk melukiskan suatu maksud dalam bentuk lambang-lambang grafik sehingga orang lain dapat memahami maksud dari lambang-lambang grafik tersebut. Pada aktivitas menuangkan buah pikiran tersebut melibatkan kerja otak kanan dan otak kiri dalam pikiran manusia yang merupakan perubahan bentuk pikiran, angan-angan, perasaan yang menjadi wujud lambang, tanda dan tulisan dalam bentuk tulisan.

1.2 Tujuan Menulis

Pelajaran menulis merupakan keterampilan tersulit untuk diterapkan diantara empat keterampilan berbahasa lainnya, hal ini dikarenakan kegiatan menulis bertujuan untuk memberikan suatu informasi, untuk meyakinkan pembaca, untuk mengekspresikan perasaan dan emosi yang kuat. Sebelum memulai tulisan, penulis terlebih dahulu harus menetapkan apa tujuan ia menulis. Hal ini bertujuan untuk memudahkan dalam menulis untuk mengetahui sasaran (yang akan membaca tulisan kita). Selain itu tujuan menulis adalah untuk

mengekspresikan diri, karena dalam menulis seseorang mempunyai kebebasan untuk menuliskan apa yang ia pikirkan dan inginkan. Menurut Hartig (dalam Tarigan 2008:24) merumuskan tujuan menulis yaitu:

(1) tujuan penugasan, orang yang menulis melakukannya karena tugas yang diberikan kepadanya, (2) tujuan altruistik, bertujuan untuk menyenangkan pembaca, menghindarkan kedudukan pembaca, ingin menolong pembaca menghargai perasaan memahami, menghargai perasaan dan penalarannya, ingin membuat hidup para pembaca lebih mudah dan lebih menyenangkan dengan karyanya tersebut, (3) tujuan persuasif, bertujuan untuk meyakinkan para pembaca akan kebenaran memberikan gagasan yang diutarakan, (4) tujuan informasional atau tujuan penerangan, bertujuan untuk memberikan informasi atau keterangan untuk para pembaca, (5) tujuan pernyataan diri, bertujuan untuk memperkenalkan dan menyatakan dirinya kepada pembaca, (6) tujuan kreatif, bertujuan melibatkan dirinya dengan keinginan mencapai norma artistik, nilai-nilai kesenian, (7) tujuan pemecahan masalah, bertujuan untuk memecahkan masalah yang dihadapi, dimana penulis ingin menjelaskan serta meneliti secara cermat pikiran-pikiran dan gagasannya sendiri agar dapat dimengerti dan diterima oleh pembaca.

Menurut Semi (1995:17) Secara umum tujuan menulis adalah :

(1) untuk menceritakan sesuatu, yakni agar pembaca tahu tentang apa yang dialami yang bersangkutan, (2) untuk memberikan petunjuk atau arahan, yakni untuk memberikan petunjuk bagaimana mengerjakan sesuatu dengan tahapan yang benar, (3) untuk menjelaskan sesuatu, yakni memberikan informasi tentang sesuatu hal yang harus diketahui orang lain, (4) untuk meyakinkan, yakni tulisan yang berusaha meyakinkan orang lain tentang pendapat atau pandangannya mengenai sesuatu, (5) untuk merangkum, yakni membuat ringkasan suatu tulisan sehingga menjadi lebih singkat.

Sebelum menulis, penulis harus mampu menyusun dan merangkai jalan pikiran kemudian mengemukakannya secara tertulis dengan lancar dan jelas. Maksudnya sebelum penulis memulai kegiatan menulis yang pertama kali yang harus diketahui adalah apa tujuan dari menulis, agar

yang ingin dituliskan dapat dimengerti dan dipahami dengan baik oleh pembaca.

Adapun tujuan dari mengarang di SD menurut Purwanto (2004:17), yaitu:

- (1) Memperkaya perbendaharaan bahasa fasif dan aktif. Mengarang tidak sama dengan berbicara. Berbicara dapat dijelaskan secara langsung dengan tatap muka. Sedangkan mengarang dijelaskan melalui tulisan. Untuk itu siswa harus memiliki perbendaharaan kata bahasa yang banyak baik pasif maupun yang aktif agar pembaca atau guru yang membaca karangan peserta didik dapat memahami dan mengerti maksud dari karangan siswa, (2) Melatih melahirkan pikiran dan perasaan dengan lebih teratur secara tertulis (melatih ekspresi jiwa dalam bentuk tulisan). Hal ini dapat diungkapkan oleh siswa pada saat siswa merasa bahagia atau sedih ke dalam bentuk tulisan karangan, (3) Latihan memaparkan pengalaman-pengalaman dengan tepat. Latihan memaparkan pengalaman dapat dilaksanakan dengan menyuruh atau menugasi siswa menceritakan pengalaman menarik yang pernah dialami siswa dalam bentuk tulisan atau karangan, (4) Latihan penggunaan ejaan yang tepat (ingin menguasai bahasa). Di dalam mengarang siswa juga harus memiliki penggunaan ejaan yang digunakan apakah ejaan tersebut sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).

Berdasarkan dari beberapa pendapat di atas dapat penulis simpulkan tujuan dari menulis adalah sebagai bahan untuk mengerjakan tugas, ekspresi diri, mengetahui sejarah, dan pemecahan masalah. Selain itu menulis juga memupuk jiwa estetis informatif dan persuasif serta memberikan hiburan bagi pembaca.

1.3 Manfaat Menulis

Menulis merupakan bagian dan aktivitas intelektualitas, dan sebuah keterampilan berbahasa yang memiliki berbagai manfaat. Adapun manfaat

menulis telah dikemukakan oleh Percy (dalam Nursito, 1992:12), manfaat menulis terdiri dari:

(1) Sarana untuk pengungkapan diri, (2) sarana untuk memahami sesuatu, (3) sarana untuk mengembangkan kepuasan pribadi, kebanggaan, dan rasa harga diri, (4) sarana untuk meningkatkan kesadaran dan penyerapan terhadap lingkungan sekeliling, (5) sarana untuk melibatkan diri dengan penuh semangat, dan (6) sarana untuk mengembangkan pemahaman dan kemampuan mempergunakan bahasa.

Manfaat menulis yang pertama adalah sebagai sarana pengungkapan diri. Pengungkapan diri dalam menulis adalah kegiatan menuangkan gagasan kedalam bentuk tulisan. Seseorang ketika melakukan kegiatan menulis adalah dalam rangka mengekspresikan perasaan dan menuangkan ide kedalam tulisan. Manfaat menulis yang kedua yaitu sebagai sarana memahami sesuatu. Kegiatan menulis adalah proses kegiatan berfikir, mencoba memahami setiap pilihan kata yang disusun dan disesuaikan dengan ide atau gagasan tulisan, sehingga proses tersebut merupakan proses pemahaman terhadap sesuatu. Manfaat ketiga adalah mengembangkan kepuasan pribadi, kepercayaan diri, dan sebuah kebanggaan. Kegiatan menulis adalah kegiatan yang menghasilkan karya tulis, setiap proses dalam kegiatan menulis adalah upaya dan kerja keras yang dilakukan oleh penulis. Hasil dari kegiatan menulis tersebut memberikan nilai positif tersendiri bagi penulis yaitu rasa puas, bangga dan percaya diri karena telah menghasilkan sebuah karya tulis. Manfaat menulis yang keempat dan kelima dapat dijelaskan bahwa kegiatan menulis merupakan sarana melibatkan diri dalam lingkungan dan dan

meningkatkan kesadaran akan potensi diri. Manfaat menulis yang keenam adalah mengembangkan pemahaman dan kemampuan berbahasa. Hal ini sangat jelas, karena kegiatan menulis menggunakan bahasa tulis sebagai media, sehingga penulis dituntut menguasai bahasa yang digunakan.

Hairston (dalam Nursito, 1999:7) melengkapi pendapat tentang manfaat menulis, yaitu : (1) sebagai sarana untuk menemukan sesuatu, (2) memunculkan ide baru, (3) melatih kemampuan mengordinasikan dan menjernihkan berbagai konsep atau ide, (4) melatih sikap objektif yang ada pada diri seseorang, (5) membantu untuk menyerap dan memproses informasi, (6) melatih untuk berfikir aktif.

Manfaat yang dapat dipetik yang dikemukakan Suparno dan Yunus (2006:1.4) dari menulis antara lain: (1) peningkatan kecerdasan, (2) pengembangan daya imajinatif dan kreativitas, (3) menumbuhkan keberanian, (4) pendorong kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi.

Berdasarkan beberapa pendapat mengenai manfaat menulis diatas, dapat disimpulkan manfaat menulis mencakup tiga manfaat, yaitu: (1) mengembangkan kemampuan berfikir logis, (2) mengembangkan kemampuan berbahasa seseorang, dan (3) meningkatkan kepercayaan diri seseorang.

1.4 Proses Menulis

Menurut Suparno dan Yunus (2006:1.14) tahap menulis ada tiga, yaitu: (1) tahap prapenulisan atau tahap persiapan menulis, (2) tahap

penulisan yaitu pengembangan isi karangan, (3) tahap pascapenulisan yaitu tahap telaah dan revisi atau penyempurnaan tulisan.

Sedangkan menurut Semi (1995:52), tahapan atau proses penulisan bila dilihat secara garis besar dapat dibagi menjadi tiga tahap, yaitu: 1) tahap pratulis, yakni: (a) menetapkan topik, (b) menetapkan tujuan, (c) mengumpulkan informasi pendukung, (d) merancang tulisan, 2) tahap penulisan, yakni (a) konsentrasi terhadap gagasan pokok tulisan, (b) konsentrasi terhadap tujuan tulisan, (c) konsentrasi terhadap kriteria calon pembaca, (d) konsentrasi terhadap kriteria penerbitan, 3) tahap pascatulis, yakni: (a) kegiatan penyuntingan, (b) penulisan naskah jadi.

Berdasarkan dari pendapat-pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa tahap-tahap menulis ada tiga, yaitu prapenulisan, saat penulisan dan pascapenulisan. Dengan bantuan guru dan penggunaan cara pembelajaran yang tepat, siswa dapat mengembangkan pembelajaran menggunakan tahap-tahap di dalam menulis, sehingga dapat membantu siswa bernalar dalam mengimajinasi objek yang dijadikan sebuah karangan narasi.

1.6 Jenis-jenis Menulis

Menulis merupakan suatu kebiasaan untuk meyakinkan gagasan atau pendapat secara tertulis. Suatu karangan mengandung dua hal yaitu isi dan pengungkapan atau penyajian. Menurut Kuncoro (2009:72) ada 4 jenis karangan dalam menulis, yaitu:

- (1) Eksposisi adalah tulisan yang tujuan utamanya adalah mengklarifikasi, menjelaskan, mendidik atau mengevaluasi sebuah persoalan,
- (2) deskripsi adalah cara penulisan yang menggambarkan sesuatu objek atau kejadian rupa sehingga

pembaca dibuat seolah-olah melihat sendiri, mengalami dan merasakan apa yang terjadi sebagaimana dipersepsikan oleh panca indra, (3) narasi adalah rangkaian peristiwa atau kejadian secara kronologis, baik fakta maupun rekaan atau fiksi, (4) argumentasi adalah sebuah karangan yang membuktikan kebenaran atau ketidakbenaran sebuah pernyataan.

Menurut Purwanto (2004:18) menjelaskan jenis-jenis karangan yang dapat diajarkan di SD sebagai berikut:

1. Menurut tingkatannya: (a) Karangan permulaan (kelas I, II, III) yaitu, mengarang permulaan dimulai dari kelas I, II, dan III SD. dalam mengarang permulaan siswa biasanya mengarang tentang apa yang mereka senangi dan menjelaskan kegiatan yang mengesankan yang pernah mereka lakukan, (b) Karangan sebenarnya (karangan lanjut) di kelas-kelas berikutnya yaitu kelas IV, V, VI di dalam menulis karangan sudah dapat difokuskan. Menulis karangan dapat difokuskan berdasarkan jenisnya yaitu karangan narasi, deskripsi, eksposisi, dan persuasi, 2. Menurut isi/bentuknya : (a) Karangan *verslag* (laporan), umumnya diberikan di kelas-kelas rendah. Misalnya: menceritakan kembali (secara tertulis) apa yang dialami siswa dalam pengajaran yang ada di lingkungannya, (b) Karangan fantasi, yaitu mengeluarkan isi jiwa sendiri (ekspresi jiwa), (c) Karangan reproduksi, umumnya bersifat menceritakan/ menguraikan suatu perkara yang telah dipelajari atau dipahami, seperti hal-hal yang mengenai ilmu bumi. ilmu hayat, atau melukiskan dengan kata-kata sendiri apa yang telah terjadi dan lain-lain, (d) Karangan argumentasi, karangan berdasarkan alasan jiwa siswa dibiasakan menyatakan pendapat ataupun pikirannya berdasarkan alasan yang tepat, 3. Menurut susunannya: (a) Karangan terikat, (b) Karangan bebas, (c) Karangan setengah bebas, setengah terikat.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa karangan dapat dibedakan beberapa jenis. Jenis karangan secara umum, menurut tingkatannya, menurut isi/bentuknya, dan menurut susunannya.

Jenis tulisan menurut Semi (1995:60) terdiri dari 4 jenis, yaitu:

(1) narasi ialah tulisan yang tujuannya menceritakan kronologis peristiwa kehidupan manusia, (2) eksposisi ialah tulisan yang bertujuan memberikan informasi, menjelaskan dan menjawab pertanyaan apa, mengapa, kapan dan bagaimana, (3) Deskripsi

ialah tulisan yang bertujuan untuk memberikan rincian detail tentang objek sehingga dapat memberi pengaruh pada emosi dan menciptakan imajinasi pembaca bagaikan pembaca melihat, mendengar atau merasakan langsung apa yang disampaikan penulis, (4) argumentasi ialah tulisan yang bertujuan meyakinkan atau membujuk pembaca tentang kebenaran pendapat penulis.

Berdasarkan jenis-jenis menulis yang dikemukakan di atas, penulis memfokuskan untuk membahas tentang jenis menulis narasi yang sesuai dengan siswa kelas V SD karena sama dengan perkembangan pola berfikir anak yang dapat menceritakan proses kejadian atau suatu peristiwa yang menyenangkan, menarik bahkan sampai menyedihkan seperti yang dirasakan oleh siswa itu sendiri dan yang pernah dialaminya. Narasi adalah mengarang atau menceritakan kembali. Jenis tulisan ini digunakan sehari-hari untuk menjelaskan kegiatan, yang sedang terjadi maupun yang sudah berlalu, dan tujuan dari penulisan narasi adalah untuk menghibur pembacanya.

2. Karangan Narasi

2.1 Pengertian Karangan Narasi

Menurut Zaid (2009:1) Karangan narasi adalah tulisan yang berusaha menyajikan suatu peristiwa, baik itu kenyataan atau rekaan secara menarik dengan urutan kronologis kewaktuan dan tempat, sehingga pembaca dapat mengetahui seolah-olah dapat merasakan atau memahami mengapa peristiwa itu terjadi.

Suparno dan Yunus (2006:1.11) menyatakan “Narasi adalah ragam wacana yang menceritakan proses kejadian suatu peristiwa sasarannya adalah memberikan gambaran yang sejelas-jelasnya kepada pembaca

mengenai fase, langkah, urutan atau rangkaian terjadinya sesuatu hal atau peristiwa”. Kemudian Muchlisoh (1992:351) menyebutkan narasi adalah tipe cerita rekaan yang gaya ungkapannya menceritakan atau menuturkan, sehingga pembaca akan dapat gambaran yang jelas, seolah-olah dia sendiri melihat objek yang dituturkan oleh penulis. Sedangkan menurut Djoko (1997:106) mengemukakan narasi adalah karangan yang menceritakan satu atau beberapa kejadian dan bagaimana berlangsungnya peristiwa-peristiwa tersebut yang disusun menurut urutan waktu (kronologis).

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia (1994:933) narasi merupakan suatu bentuk wacana yang berusaha mengisahkan suatu kejadian atau peristiwa sehingga tampak seolah-olah pembaca melihat atau mengalami peristiwa tersebut.

Jadi dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa menulis narasi adalah merupakan bentuk karangan yang berusaha menyampaikan serangkain peristiwa yang memberikan gambaran yang jelas kepada pembaca menurut urutan kejadiannya, yang dikaitkan dengan kurun waktu tertentu, baik secara objektif maupun imajinatif, sehingga pembaca dapat menghayati liku-liku cerita dan dapat memetik hikmah dari cerita.

2.2 Jenis-Jenis Narasi

a. Narasi Ekspositorik (informasional)

Ciri-ciri narasi ekspositorik menurut Gorys (2004:139) sebagai berikut: (a) memperluas pengetahuan, (b) menyampaikan informasi

faktual mengenai suatu kejadian, (c) didasarkan pada penalaran untuk mencapai kesepakatan nasional, (d) bahasanya lebih condong kebahasa informatif, titik berat pada pemakaian kata-kata informatif.

Narasi ekspositorik mempersoalkan tahap-tahap kejadian, rangkaian-rangkain perbuatan kepada pembaca, runtun kejadian atau peristiwa yang dimaksudkan untuk menyampaikan peristiwa yang dimaksudkan untuk menyampaikan informasi untuk memperluas pengetahuan pembaca.

Gorys (2004:137) mengemukakan:

Narasi ekspositorik bersifat generalisasi dan bersifat khusus: (a) narasi ekspositoris yang bersifat generalisasi adalah narasi yang menyampaikan suatu proses yang umum, yang dapat di lakukan siapa saja dan dapat pula dilakukan secara berulang-ulang, maka seseorang dapat memperoleh kemahiran yang tinggi mengenai hal itu. Misalnya: wacana naratif yang menceritakan bagaimana seseorang menyiapkan nasi goreng, bagaimana membuat roti, bagaimana membangun sebuah kapal dan sebagainya. (b) narasi ekspositoris yang bersifat khusus adalah narasi yang berusaha menceritakan suatu peristiwa yang khas, yang hanya terjadi satu kali, peristiwa yang khas adalah peristiwa yang tidak dapat diulang kembali kerana merupakan pengalaman atau kejadian pada suatu waktu yang tertentu saja, misalnya: pengalaman seseorang pertama kali masuk perguruan tinggi, pengalaman seseorang mengarungi samudra dan sebagainya.

Karangan narasi informasional banyak digunakan pada biografi, autobiografi, sejarah, proses dan cara melakukan sesuatu hal.

b. Narasi Artistik (sugestif)

Ciri-ciri narasi artistik menurut Gorys (2004:139) adalah: (a) menyampaikan suatu makna atau suatu amanat yang tersirat, (b) menimbulkan daya khayal, (c) bersifat fiktif dan merupakan hasil

imajinasi pengarang, (d) bahasanya lebih condong kepada *figurative* dengan menitik beratkan penggunaan kata-kata konotatif.

Suparno (2004:4.34) mengemukakan:

Narasi artistik ini hanya mengisahkan suatu kehidupan yang hanya hidup dalam benak pengarang, yang tidak terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Dunia kehidupan dalam cerita seakan-akan memiliki suatu aturan tersendiri, merupakan satu kesatuan pesan yang mengasikkan, pembaca seperti terbuai dan terlibat dalam cerita, imajinasi pembaca distimulasi dan digerakkan untuk bersama-sama ikut dalam dunia kehidupan tokoh, itulah pengalaman estetis sesuatu yang hanya hidup dalam benak pengarang, tetapi mampu menarik dan menggerakkan perasaan apa yang disajikan pengarang seolah-olah terjadi dalam kehidupan nyata.

Karangan narasi artistik banyak digunakan pada karangan seperti cerpen, novel, roman dan drama.

2.3 Tahap-tahap Menulis

Menulis merupakan suatu kegiatan yang melalui suatu proses penulisan, maksudnya dalam kegiatan menulis kita memerlukan beberapa fase atau tahap, agar hasil tulisan itu benar-benar sempurna.

Ada berbagai pendapat yang mengemukakan tentang tahap-tahap menulis. Muchlisoh (1992:352) tahap-tahap menulis narasi adalah sebagai berikut: (1) menentukan tujuan yang ingin dicapai oleh penulis, (2) menetapkan atau memilih tema dan menyusun topik-topik atau pokok-pokok yang sesuai dengan tujuan, (3) mengelompokkan pokok-pokok pikiran, yaitu: bagian awal, bagian tengah dan bagian akhir, (4) mengembangkan tiap-tiap pokok pikiran.

Menurut Weaver (dalam Saddhono dan Slamet 2012:106) menyatakan di dalam proses penulisan terdiri atas 5 tahap, yaitu: (1) persiapan penulisan (*rehearsing*), (2) pembuatan draft (*drafting*), (3) perevisian (*revising*), (4) pengeditan (*editing*), (5) pemublikasian (*publising*). Sedangkan Suparno dan Yunus (2006:1.15) mengemukakan 3 tahap dalam proses menulis, yaitu: (1) tahap prapenulisan atau tahap persiapan menulis, (2) tahap penulisan yaitu: pengembangan isi karangan, (3) tahap pascapenulisan merupakan tahap telaah dan revisi atau penyempurnaan tulisan. Dalam menulis ada tiga tahap yang dilalui yaitu tahap prapenulisan, yaitu tahap persiapan menulis. Dalam tahap ini guru mempersiapkan alat-alat atau media, dan metode yang akan digunakan serta menetapkan tujuan dari penulisan tersebut. Di tahap ini juga guru harus bisa membangkitkan skemata siswa apa yang akan ditulis, menetapkan topik sampai pada membuat kerangka karangan berdasarkan topik tersebut. Pada tahap penulisan yaitu pengembangan kerangka karangan menjadi karangan utuh berdasarkan topik. Pada tahap pascapenulisan adalah tahap penyempurnaan karangan. pada tahap ini karangan disempurnakan dengan memperhatikan ejaan, tanda baca, kesesuaian isi dengan judul, dan keruntutan isi karangan.

2.4 Struktur Karangan Narasi

Struktur narasi terdiri atas tema, alur, latar, penokohan dan sudut pandang. Untuk lebih jelasnya akan diuraikan sebagai berikut:

1. Tema

Tema adalah ide pokok yang menjadi dasar suatu cerita. Menurut Supriyadi (2006:59) fungsi dari tema adalah: “(1) sebagai topik sentral yang dikembangkan pengarang, (2) sebagai pedoman pengarang dalam menyusun dan mengembangkan ide, (3) sebagai pengikat peristiwa-peristiwa dalam suatu cerita, (4) menggambarkan amanat atau pesan pengarangnya”.

2. Alur

Alur adalah jalannya cerita. Menurut Gorys (2004:147) “Alur merupakan rangkaian pola tindak tanduk yang berusaha memecahkan konflik yang terdapat dalam narasi itu, yang berusaha memulihkan situasi narasi ke dalam suatu situasi yang seimbang dan harmonis”. Sedangkan menurut Wellek (dalam Supriyadi, 2004:60) “Alur adalah suatu rangkain peristiwa yang disusun secara logis dalam suatu cerita. Alur terbagi dua yaitu alur maju dan alur mundur”.

3. Penokohan

Penokohan menurut Djago (1997:10.6) digambarkan secara sederhana agar siswa dapat dengan mudah menangkap sosok tokoh cerita. Sedangkan menurut Gorys (2004: 164) perwatakan (karakterisasi) dapat pengisahan dengan usaha gambaran tindak tanduk dan ucapan-ucapan para tokohnya (pendukung karakter), sejalan tidaknya kata dan perbuatan.

4. Latar

Menurut Djago (1997:10.6), "Latar adalah tempat kejadian". Hal ini dipertegas oleh Supriyadi (2004:61), "Latar adalah situasi tempat, ruang, dan waktu yang digunakan para tokoh dalam suatu cerita"

5. Sudut pandang

Menurut Supriyadi (2004:62), "Sudut pandang adalah cara atau model penceritaan suatu karya sastra". Sedangkan menurut Gorys (2004:191) sudut pandang adalah "Bagaimana fungsi seorang pengisah (narator) dalam sebuah narasi, apakah ia mengambil bagian langsung dalam seluruh rangkaian kejadian (yaitu sebagai partisipan) atau sebagai pengamat (observer) terhadap objek dari keseluruhan aksi atau tindak-tanduk dalam narasi.

Berdasarkan uraian tentang struktur narasi di atas dapat disimpulkan bahwa dalam menulis narasi perlu memperhatikan stuktur narasi tersebut agar pembaca seolah-olah melihat langsung kejadian tersebut.

3. Metode *Image Streaming*

3.1 Pengertian Metode *Image Streaming*

Secara etimologi *image streaming* dalam kamus Echol (2004:56), *Image* diartikan dengan "gambar, patung, kesan, bayangan" sedangkan *Streaming* diartikan sebagai "mengalir". Jadi *image streaming* bisa diartikan sebagai mengalirkan bayangan. Sedangkan pengertian *image streaming* sebagai suatu metode pembelajaran disini adalah suatu metode

mengajar yang menonjolkan aspek kognitif dan dapat membangun pemahaman yang benar–benar bermakna dimana metode ini membiarkan diri untuk membayangkan dan mendeskripsikan bayangan–bayangan tersebut dalam otak atau memvisualisasikan pikiran dengan bebas kemudian di eksplorakan keluar dengan jelas hasil bayangan tersebut, kepada pendengar atau alat perekam.

Wenger (2011:308) menyatakan:

Metode *image streaming* disebut juga metode mengalirkan bayangan, pengaliran bayangan hanyalah kegiatan membiarkan bayangan–bayangan hadir dan muncul dihadapan mata pikiran tetapi tidak memutuskan secara sadar isi bayangan–bayangan tersebut. Dan sementara seseorang tersebut melihat bayangan–bayangan itu, dideskripsikan dengan lantang kepada fokus eksternal (alat perekam atau pendengar) isi bayangan–bayangan tersebut dengan detail inderawi bertekstur kaya.

Pengaliran bayangan menyebabkan beberapa bagian otak dan pikiran bekerja sama lebih erat. Integrasi ini membangun keseimbangan, memperkuat titik–titik lemah, dan dengan cepat meningkatkan kekuatan intelektual (dan estetik) termasuk subjek–subjek akademis yang tak terakait.

Metode ini merupakan perpaduan dari teori Socrates dan teori Einstein, dimana teori Socrates lebih dikenal dengan istilah “pemahaman yang meresap” prinsip dari teori ini yaitu mendiskripsikan persepsi–persepsi tentang berbagai hal kepada pendengar atau alat perekam dengan maksud untuk dapat mempersepsi lebih banyak, sedangkan teori Einstein mengambil dasar–dasar pemikiran visual, karena penglihatan (visi) berisi lebih banyak informasi detail daripada indera kita lainnya. Kita juga

memproses banyak informasi melalui pendengaran. Perasaan kinestetik kita, terbukti juga sangat penting dalam hubungannya dengan pengalaman–pengalaman mental kita.

Menurut Selli (dalam Pacelli, 2007:34) kebanyakan orang, ia tidak tahu rumusan arahnya dan tidak menyesuaikan apa yang dilakukannya sehari-hari untuk memastikan tercapainya tujuan dari rumusan arah tersebut, hal ini disebabkan karena tidak adanya rumusan arah atau kurang tersosialisasinya rumusan arah tersebut atau levelnya sangat tinggi dan tidak jelas sehingga kita tidak tahu bagaimana mengaitkan dengan apa yang kita lakukan.

Menurut studi EEG (*electroencephalographic*), 80 % dari area otak kita terlibat dalam respons visual, lebih banyak dari pada indera lainnya. Albert Einstein mempopulerkan teknik pemikiran visual, teori relativitas lahir saat Einstein naik kereta api khayalan dalam seberkas cahaya. Dalam bidang teknologi, kebanyakan terobosan itu di hasilkan oleh visualisasi. Sepanjang sejarah, temuan–temuan besar yang telah hadir , bukan berasal dari pertimbangan cermat atas fakta dan angka, tapi dari kilatan “irasional” pemahaman dan wawasan. Seorang jenius tidak lebih dari pada seseorang yang telah belajar untuk menarik keluar atau menggali persepsi–persepsi tak sadarnya.

Ada satu teknik yang dinamakan Mengalir Bayangan, para mahasiswa fisika di South state University di Marshall, Minnesota, mengalami peningkatan IQ sebesar 20 poin hanya setelah 25 jam

memperaktikan teknik ini, dikembangkan oleh Dr. Win Wenger, presiden institute Untuk pemikiran Visual di Gaithersburg, Md.

Erickson (dalam Syaifuddin 2010:76) mengutarakan hasil pengamatan terhadap pikiran bawah sadar, yaitu sebagai berikut:

- (1) kemampuan pikiran bawah sadar terpisah dengan pikiran sadar,
- (2) pikiran bawah sadar adalah gudang penyimpanan informasi,
- (3) pikiran bawah sadar adalah potensi yang belum digunakan,
- (4) pikiran bawah sadar sangat cerdas,
- (5) pikiran bawah sadar bersifat sangat sadar,
- (6) pikiran bawah sadar mengamati dan memberikan respon sangat jujur,
- (7) pikiran bawah sadar bersifat seperti anak kecil dimana anak-anak lebih banyak berhubungan atau menggunakan pikiran sadar mereka dibandingkan orang dewasa,
- (8) pikiran bawah sadar adalah sumber emosi,
- (9) pikiran bawah sadar bersifat universal.

Dari pengertian di atas maka dapat disimpulkan tentang metode *image streaming* adalah suatu metode perpaduan teori Socrates dan Einstein, yakni memadukan visualisasi pikiran dengan membiarkan bayangan–bayangan pada otak mengalir secara bebas dengan imajinasi pada diri dengan melibatkan otak bawah sadar (teori Einstein) , kemudian dilanjutkan dengan proses peresapan pemahaman (teori Socrates) yaitu melalui cara mendeskripsikan visualisasi tersebut dengan eksternal atau mengeksplorasi dengan kata–kata secara lantang pada orang lain atau melalui alat perekam. Metode ini lebih menonjolkan daya kognitif otak sebagai sumber proses pembelajarannya.

3.2 Langkah-langkah Metode *Image Streaming*

Metode ini dapat dilakukan dengan memilih pengalaman yang pernah dialami langsung oleh siswa. Oleh karena itu, penulis diajak mengingat kembali suatu kejadian dimasa lalu (*flashback*) kemudian

menceritakannya kembali. Penulis harus mengingat kembali hal-hal yang pernah dialami berdasarkan kekuatan imajinasinya dengan bantuan semua panca inderanya. Dikembangkan oleh Wenger (2011:311), metode *image streaming* ini sangat sederhana. Adapun langkah-langkah *image streaming* apabila diterapkan didalam kelas atau kelompok sebagai berikut:

1. Siswa diminta duduk berpasangan (dengan teman sebangkunya).
2. Aturlah waktu kira-kira 20 menit. Siswa yang satu diminta untuk menutup matanya secara perlahan untuk mengalirkan imajinasi didalam memori mereka. Siswa yang satunya lagi sebagai fokus eksternal diminta untuk mencatat imajinasi apa saja yang telah diperoleh oleh temannya.
3. Siswa mulai mengalirkan imajinasinya dan pasangannya mencatat serta mengeksplor pengaliran imajinasi pasangannya.
4. Siswa diminta bergantian dengan pasangannya seperti yang dilakukan oleh pasangannya tadi.
5. Mengembangkan hasil pengaliran imajinasinya menjadi karangan yang utuh.
6. Siswa membacakan hasil karangannya ke depan kelas.

Pengaliran bayangan menyebabkan beberapa bagian otak dan pikiran bekerja sama lebih erat. Integrasi ini membangun keseimbangan memperkuat titik-titik lemah, dan dengan cepat meningkatkan kekuatan intelektual (dan estetik), termasuk subyek-subyek akademis yang tak terkait selain mengembangkan kemampuan belajar seseorang.

Pengaliran Bayangan hanyalah kegiatan membiarkan bayangan-bayangan hadir muncul dihadapan ‘mata pikiran’ tetapi tidak memutuskan secara sadar diri bayangan-bayangan tersebut, dan sementara bayangan-bayangan itu deskripsikan dengan lantang kepada fokus eksternal (alat perekam/pendengar) isi bayangan-bayangan tersebut dengan detail inderawi bertekstur kaya.

Teknik-teknik spesifik yang dapat dibangun dari metode mengalirkan bayangan yang mempercepat atau meningkatkan pembelajaran, teknik ini akan menjadi salah satu cara yang paling potensial untuk mempelajari materi subjek di sekolah-sekolah khusus, akademi, pekerjaan, atau profesi.

3.3 Kelebihan Metode *Image streaming*

Kelebihan dari Metode *image streaming* ini adalah mempertajam seluruh keterampilan berpikir visual, Ia juga mengarahkan visualisasi untuk lebih rinci, tekniknya akan di uraikan sebagai berikut :

- (1) meningkatkan kemampuan otak,
- (2) membantu meningkatkan pembelajaran,
- (3) memperbaiki/membangun pondasi pemahaman,
- (4) menciptakan pembelajaran lebih bermakna,
- (5) melatih siswa untuk berfikir kreatif

Pengaliran bayangan menyebabkan beberapa bagian otak dan pikiran bekerja sama lebih erat, integrasi ini membangun keseimbangan, memperkuat titik–titik lemah, dan dengan cepat meningkatkan kekuatan intelektual (dan estetik), termasuk subyek subyek akademis yang tak

terkait, selain mengembangkan kemampuan belajar seseorang metode *image streaming* bermanfaat untuk : (1) meningkatkan pembelajaran secara cepat, (2) mempertajam keterampilan berfikir visual, (3) membantu mengarahkan visualisasi, (4) membantu setidaknya hingga tingkat tertentu untuk menemukan solusi yang kreatif, (5) mengembangkan dengan cepat kemampuan pengamatan bebas, objektivitas dan karakter pribadi, (6) menghasilkan bayangan yang segera dan selalu dapat dipercaya.

3.4 Pembelajaran Mengarang Narasi dengan Metode *Image Streaming*.

Aktivitas menulis merupakan suatu bentuk kemampuan paling akhir yang dikuasai oleh pelajar bahasa setelah kemampuan mendengarkan, berbicara, dan membaca (Burhan 1994:296). Salah satu cara yang dapat digunakan dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa dalam mengarang narasi dengan mengangkat pengalaman pribadi yang berkesan yang pernah dialami.

Pengalaman pribadi seseorang tidak hanya sebagai kenangan, tetapi juga sebagai alternatif dalam pembelajaran. Cara penceritaan yang khas dan menarik, dapat menimbulkan minat baca bagi diri sendiri maupun orang lain, tentunya masih di ruang lingkup pembelajaran dengan ditunjang dengan metode yang sesuai, yaitu *image streaming*. Metode *image streaming* membantu pencapaian karangan narasi karena cerita yang diangkat adalah benar-benar yang dialami oleh penulis. Penulis menjadi tokoh utama yang menceritakan apa yang pernah dialaminya dengan membayangkan kejadian yang telah lalu (*flashback*).

4. Penilaian Pembelajaran Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi dengan Metode *Image Streaming*.

4.1 Bentuk Penilaian Keterampilan Menulis

Kemampuan menulis merupakan aspek berbahasa yang paling rumit. Kemampuan ini mencakup kemampuan-kemampuan yang lebih khusus diantaranya menyangkut pemakaian ejaan dan unguasi struktur kalimat, kosakata, serta penyusunan paragraf, Akhadiah (1988:37). Penilaian dalam pembelajaran Bahasa Indonesia meliputi penilaian proses belajar dan penilaian hasil belajar. Penilaian hasil belajar siswa dapat berupa tes dan non tes. Sudijono (2007:65) menyebutkan evaluasi hasil proses pembelajaran di sekolah, ada 2 macam teknik, yaitu: (1) teknik tes, dimana evaluasi hasil proses pembelajaran disekolah dilakukan dengan jalan menguji peserta didik, (2) teknik nontes, dimana evaluasi dilakukan tanpa menguji peserta didik.

Selain kedua bentuk di atas, menurut Purwati (2009:14) ada tes berupa perbuatan atau performansi berbahasa, yaitu untuk mengetahui kemampuan siswa mempergunakan bahasa dalam berkomunikasi atau menampilkan aktivitas berbahasa dan berapresiasi sastra. Contoh bahasa/unjuk kerja adalah menulis narasi, menulis puisi, penilaian formansi membuat naskah pidato, dan berwawancara. Bentuk instrumen ini dapat dikatakan sebagai penilaian otentik karena siswa diminta untuk menunjukkan keterampilan berbahasanya dihadapan guru secara langsung.

4.2 Penilaian dalam Pembelajaran Menulis Karangan Narasi

Penilaian yang akan digunakan dalam menulis karangan narasi adalah: (a) penilaian pada tahap prapenulisan diantaranya yaitu kemampuan dalam menyesuaikan judul dengan topik yang telah ditentukan, dan kemampuan membuat kerangka karangan. (b) penilaian pada tahap penulisan, aspek yang dinilai yaitu pilihan kata, penggunaan EYD dan alur karangan yang ditulis siswa, (c) penilaian pada tahap pascapenulisan, aspek yang dinilai adalah lafal, intonasi dan ekspresi pembacaan karangan ke depan kelas.

Menurut Akhadiyah (1988:37), penguasaan unsur-unsur tulisan serta kosa kata dan struktur tata bahasa merupakan aspek pemerolehan keterampilan dalam kemampuan menulis. Evaluasi terhadap kemampuan menulis lebih ditekankan kepada kemampuan berkomunikasi secara tertulis. Aspek-aspek yang terutama diperhatikan ialah kejelasan dalam mengemukakan gagasan, pilihan kata, organisasi paragraf, keterbacaan teks oleh penutur asli.

Penilaian yang dilakukan pada menulis karangan narasi dengan menggunakan metode pembelajaran *image streaming* adalah penilaian proses dan penilaian hasil. Penilaian proses dilakukan saat proses menulis karangan narasi dilakukan. Sedangkan penilaian hasil dalam menulis karangan adalah hasil karangan yang dibacakan ke depan kelas.

B. Kerangka Teori

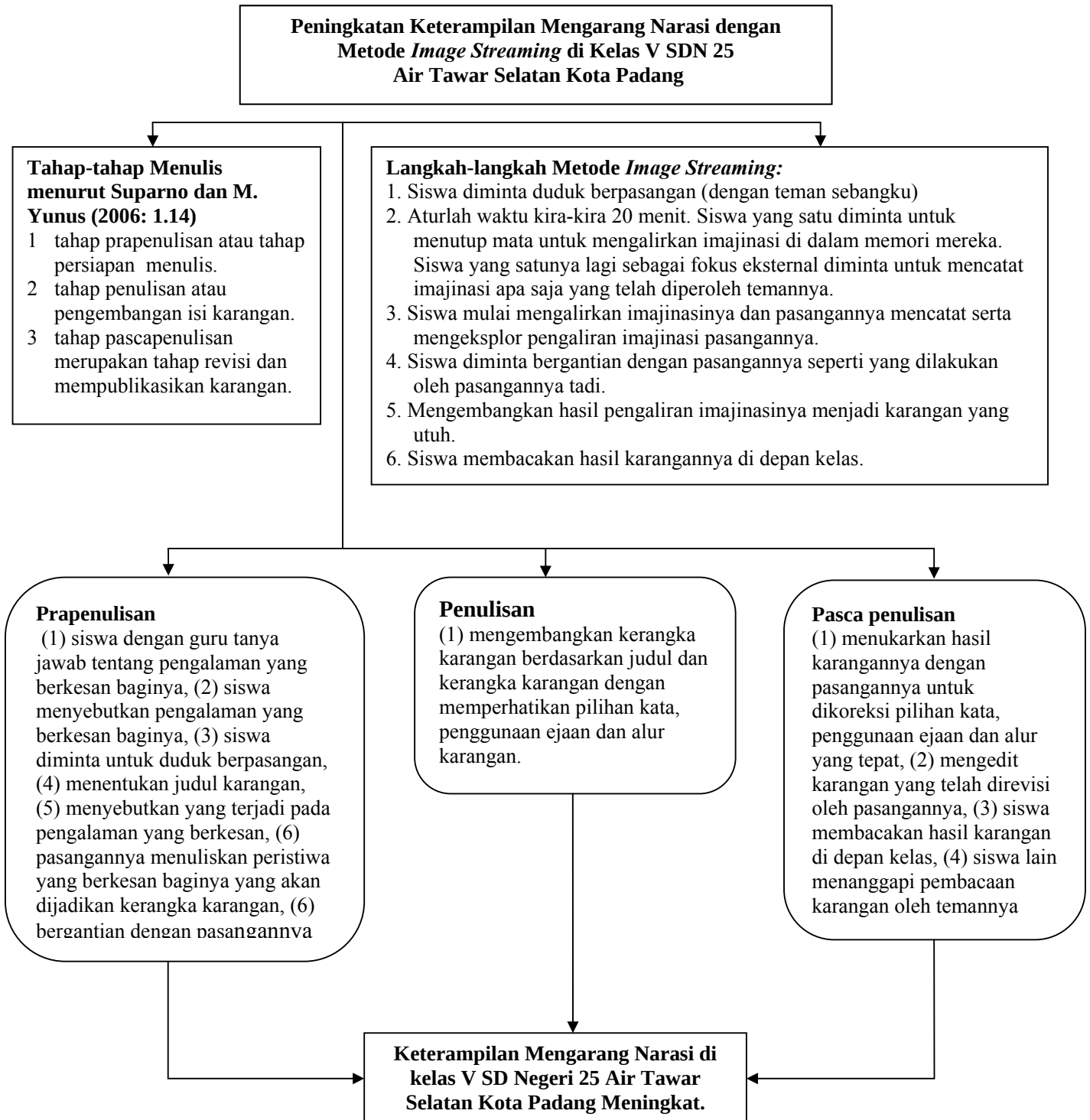
Fungsi utama menulis adalah sebagai alat komunikasi yang tidak langsung, penulis dan pembaca dapat berkomunikasi melalui tulisan. Oleh karena itu pada prinsipnya hasil menulis (tulisan) yang paling utama adalah dapat menyampaikan pesan penulis kepada pembaca, sehingga pembaca memahami maksud penulis yang dituangkan dalam tulisannya.

Mengingat proses komunikasi ini dilakukan secara tidak langsung atau tidak tatap muka antara penulis dan pembaca, agar tulisan itu berfungsi sebagaimana yang diharapkan oleh penulis maka isi tulisan yang dipergunakan penulis harus benar-benar dipahami dengan baik oleh penulis maupun pembacanya. Apabila tidak demikian tidaklah mungkin tulisan itu berfungsi sebagai alat komunikasi, melainkan hanya sebagai tulisan saja.

Dalam pelaksanaan pembelajaran menulis dapat dilakukan melalui tahapan menulis yakni sebagai berikut: a. Tahap prapenulisan, (1) siswa dengan guru tanya jawab tentang pengalaman yang berkesan baginya, (2) siswa menyebutkan tentang pengalaman yang berkesan baginya, (3) Siswa diminta untuk duduk berpasangan, (4) menentukan judul dari karangan yang akan ditulis sesuai dengan topik karangan, (5) menyebutkan apa saja yang terjadi pada pengalaman yang berkesan tersebut kepada pasangan, (6) pasangan sebagai pendengar menuliskan apa saja yang terjadi pada pengalaman yang berkesan bagi siswa yang dialirkan imajinasinya, (7) siswa yang telah mengalirkan bayangannya bergantian dengan pasangannya, b. tahap penulisan, (8) mengembangkan kerangka karangan berdasarkan judul dan kerangka

karangan dengan memperhatikan pilihan kata, penggunaan ejaan dan alur karangan, c. Tahap pascapenulisan, (9) menukarkan hasil karangannya dengan pasangannya untuk dikoreksi pilihan kata, penggunaan ejaan dan alur karangan yang tepat, (10) mengedit karangan yang telah direvisi oleh pasangan, (11) mempublikasikan karangan dengan membacakan ke depan kelas, (12) siswa lain sebagai pendengar menanggapi pembacaan karangan.

Bagan 1 : Kerangka Berfikir Peningkatan Keterampilan Mengarang Narasi dengan Metode *Image Streaming*



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Peningkatan keterampilan mengarang narasi pada siswa kelas V SD Negeri 25 Air Tawar Selatan Kota Padang terjadi setelah dilakukan pembelajaran mengarang narasi dengan metode *image streaming*.

1. Tahap Prapenulisan

Peningkatan keterampilan mengarang narasi siswa kelas V SD Negeri 25 Air Tawar Selatan Kota Padang pada tahap prapenulisan dapat dilihat dari hasil yang diperoleh pada siklus I yaitu pada aktifitas guru pada tahap prapenulisan yang diamati oleh observer 75 % dengan kriteria baik dan kegiatan siswa 62,5 % dengan kriteria cukup.

Pada siklus II, aktifitas guru pada tahap prapenulisan yang diamati oleh observer yaitu 87,5 % dengan kriteria sangat baik dan kegiatan dari aspek siswa yaitu 75 % baik.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa nilai rata-rata kelas yang diperoleh siswa siklus I pada tahap prapenulisan adalah 68,2 dengan persentase ketuntasan 54,2% dan siklus II nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada tahap prapenulisan 77,1 dengan persentase ketuntasan 70,8%. Hasil pembelajaran mengarang narasi pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar dari siklus I karena guru telah memperbaiki proses pembelajaran dengan menyajikan materi lebih jelas. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *image*

streaming dapat meningkatkan keterampilan mengarang siswa kelas V pada tahap prapenulisan.

2. Tahap Penulisan

Peningkatan kemampuan mengarang narasi pada tahap penulisan dapat dilihat dari penilaian aktifitas guru pada siklus I yang memperoleh nilai 75% dengan kriteria baik dan pada siklus II 87,5% dengan kriteria sangat baik. Sedangkan pada aspek siswa siklus I memperoleh nilai 75% dengan kriteria baik dan pada siklus II 87,5% dengan kriteria sangat baik.

Hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata kelas yang diperoleh siswa pada siklus I pada tahap penulisan adalah 65,3 dengan persentase ketuntasan belajar 54,2% dan siklus II nilai rata-rata kelas yang diperoleh siswa pada tahap penulisan adalah 73,6 dengan persentase ketuntasan belajar 70,8%. Hal ini berarti pembelajaran mengarang narasi pada tahap penulisan siklus II mengalami peningkatan dibandingkan siklus I.

3. Tahap Pascapenulisan

Peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa pada tahap pascapenulisan dapat dilihat dari hasil yang diperoleh dari pengamatan pada siklus I yaitu pada aspek guru 70% dengan kriteria baik dan pada siklus II yaitu 80% dengan kriteria sangat baik. Sedangkan pada aspek siswa, siklus I adalah 60% dengan kriteria cukup dan pada siklus II adalah 85% dengan kriteria sangat baik.

Hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata kelas yang diperoleh siswa pada siklus I pada tahap pascapenulisan adalah 67,7 dengan persentase ketuntasan belajar 50% dan pada siklus II yang diperoleh siswa pada tahap pascapenulisan adalah 77,4 dengan persentase ketuntasan belajar 75%. Hasil pembelajaran mengarang narasi pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II. Jadi, penggunaan metode *image streaming* dapat meningkatkan kemampuan mengarang narasi siswa pada tahap pascapenulisan.

B. Saran

Berdasarkan simpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini, diajukan beberapa saran antara lain diharapkan bagi guru-guru hendaknya dapat memberikan penjelasan yang lebih rinci mengenai langkah-langkah metode *image streaming* karena hal ini akan membantu siswa dalam proses mengarang narasi.

1. Tahap Prapenulisan

Pada tahap prapenulisan, disarankan agar guru dapat menyampaikan materi pembelajaran yang jelas dan tepat agar siswa paham akan tujuan dari pembelajaran yang dilaksanakan, guru hendaknya menyampaikan langkah kerja dengan jelas dan tegas agar siswa tidak sering bertanya dan paham saat mengerjakan tugas, dalam membuat judul karangan disarankan agar guru lebih membimbing dan mengarahkan siswa agar judul yang dihasilkan sesuai dengan topik yang telah ditentukan, saat siswa mengalirkan imajinasinya sebaiknya guru lebih memperhatikan

siswa, dengan demikian siswa dapat memahami langkah-langkah *image streaming* dengan baik sehingga karangan yang dihasilkan siswa pun baik.

2. Tahap Penulisan

Pada tahap penulisan hendaknya guru memperhatikan siswa dan membimbing siswa dalam menentukan pilihan, penggunaan ejaan dan alur karangan yang digunakan siswa saat mengembangkan kerangka karangannya menjadi paragraf yang utuh. Selain itu, guru hendaknya dapat meningkatkan motivasi siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran agar siswa bersemangat dan tidak bosan mengikuti pembelajaran.

3. Tahap Pascapenulisan

Pada tahap pascapenulisan sebaiknya guru membimbing siswa dalam mengoreksi karangan yang telah ditukarkan dengan pasangannya, materi penggunaan EYD pun sebaiknya lebih diperdalam dikarenakan masih banyak siswa yang tidak mengerti penggunaan EYD dan alur karangan, membimbing siswa menyimpulkan pembelajaran, membangkitkan semangat siswa untuk memberikan tanggapan dengan bahasa yang benar. Selain itu disarankan juga agar guru memberikan penghargaan baik verbal maupun nonverbal kepada siswa yang aktif.